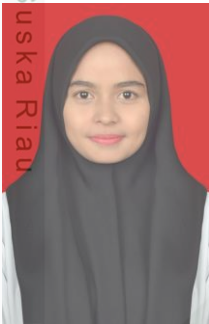


NO. 5374/BKI-D/SD-S1/2022

**UPAYA PEMBIMBING AGAMA TERHADAP PENINGKATAN
SELF ESTEEM PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN
AR-RAZAAQ DESA TANJUNG BUNGO
KECAMATAN KAMPA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.sos) Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Oleh :

WIWIK HERNI FEBRIATAMI

NIM : 11840224322

PROGRAM STRATA 1 (S1)

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1444 H/2022M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

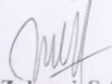
Nama : Wiwik Herni Febriatami
Nim : 11840224322
Judul Skripsi : **Upaya Pembimbing Agama Terhadap Peningkatan Self-esteem Pada Remaja Di Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

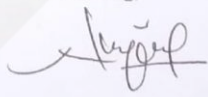
Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam


Zulamri, S.Ag., M.A
NIP.197407022008011009
003

Pekanbaru, 22.8.2022
Pembimbing,


Nurjanis, S.Ag., M.A
NIP. 19690927 200901 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
للإدارة الدعوة والنصاال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE
Jl.H.R.Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail:iain-sq@pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Wiwik Herni Febriatami
NIM : 11840224322
Judul : Upaya Pembimbing Agama Terhadap Peningkatan *Self-Esteem* Pada Remaja Di Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa.

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada :
Hari : Kamis
Tanggal : 13 Oktober 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.


Pekanbaru, 25 Oktober 2022
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



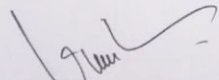
Dr. Imron Rosidi, S.Pd.,M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

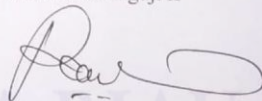


Dr. Azni.S.Ag.,M.Ag
NIP. 19701010200701 1 051
Penguji III

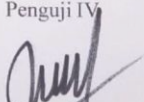


Mardhiah Rubani, M.Pd
NIP. 19790302200701 2 023

Sekretaris/Penguji II



Rosmita, M.Ag
NIK.19741113200501 2 005
Penguji IV



Zulauri.S.Ag.,M.A
NIP.19740702200801 1 009



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : WIWIK HERNI FEBRIATAMI
NIM : 11840224322
Judul : PERAN KONSELOR TERHADAP PENINGKATAN SELF ESTEEM PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN AR-RAZAAQ DESA TANJUNG BUNGO KECAMATAN KAMPA

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 26 Januari 2022

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Januari 2022

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Rahmad, M.Pd.

NIP. 19781212 201101 1 006

Penguji II,

Dr. Miftahuddin, M.Ag.

NIP. 19750511 200312 1 003

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi an. **WIWIK HERNI FEBRIATAMI**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaykum Warahmatullahi Wabarakatuh

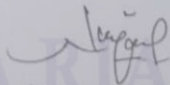
Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara **(Wiwik HERNI FEBRIATAMI)** NIM. **(11840224322)** dengan judul "**Upaya Pmebimbing Agama Terhadap Peningkatan Self-esteem Pada Remaja Di Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing



(Nurjanis, S.Ag., M.A)

NIP. 19690927

200901 2 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Wiwik Herni Febriatami

NIM : 11840224322

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **(UPAYA PEMBIMBING AGAMA TERHADAP PENINGKATAN SELF-ESTEEM PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN AR-RAZAAQ DESA TANJUNG BUNGO KECAMATAN KAMPA)** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 26.09.2022
Yang Membuat Pernyataan,


Wiwik
NIM. 11840224322



METERAI
TEMPEL
10000
99E2AJX978168732

UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Nama : Wiwik HERNI FEBRIATAMI

NIM : 11840224322

Judul : “Upaya Pembimbing Agama Terhadap Peningkatan *Self-esteem* pada Remaja di Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa”.

Penelitian ini dilatar belakangi pembimbing agama yang memiliki peran penting dalam peningkatan *self-esteem* pada remaja, dimana pembimbing agama merupakan sumber kekuatan dan juga keberartian bagi remaja terkhususnya dipanti asuhan. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pembimbing agama terhadap peningkatan *self-esteem* pada rema di Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan kunci 2 orang remaja dan informan utama sebanyak 2 orang pembimbing agama di Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa. Data dikumpulkan melalui wawancara. Teknik analisis data menggunakan Reduksi data, Penyajian data dan Kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara informan kunci dengan informan pendukung dan membandingkan apa yang dikatakan secara umum dan secara pribadi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Peran Pembimbing Agama terhadap peningkatan *self-esteem* di Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa yaitu sebagai pembimbing memberikan kekuatan untuk bisa mengontrol dan mengatur tingkah laku dirinya, memberikan perhatian dan bantuan apabila remaja mempunyai masalah, pembimbing agama mengadakan upaya bimbingan agama dan pembinaan secara rutin dengan kegiatan muroja’ah dan setor hafalan al-qur’an pada setiap minggu. Akan tetapi ada hambatan bagi pembimbing agama dalam meningkatkan *self-esteem* pada remaja dipanti yaitu terkadang para remaja sulit untuk terbuka karena berbagai alasan sehingga menemui remaja terlihat sedang sedih atau memiliki masalah dengan murung maupun mengasingkan diri dari teman-temannya yang lain.

Kata Kunci: Upaya Pembimbing Agama, *self-esteem*, Remaja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Name : Wiwik Herni Febriatami
NIM : 11840224322
Thesis Title : **Efforts of Religious Guidance on Increasing Self-esteem in Adolescents in Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa”.**

This research is motivated by religious mentors who have an important role in increasing self-esteem in adolescents, where religious mentors are a source of strength and also meaning for adolescents, especially in orphanages. While the purpose of this study was to determine the efforts of religious mentors to increase self-esteem in young adults Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa. This research is classified as a qualitative research with a descriptive approach. The key informants are 2 teenagers and the main informants are 2 religious advisors in Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa. Data were collected through interviews. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusions. The technique of data validity is by comparing the results of key informant interviews with supporting informants and comparing what is said in general and in private. The results of this study conclude that the role of religious advisors in increasing self-esteem in Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa namely as a mentor giving strength to be able to control and regulate his behavior, giving attention and assistance when teenagers have problems, religious counselors holding religious guidance and coaching efforts on a regular basis with muroja'ah activities and depositing the memorization of the Koran every week. However, there are obstacles for religious counselors in increasing self-esteem in adolescents in orphanages, namely sometimes teenagers are difficult to open up for various reasons so that they see teenagers looking sad or having problems with being moody or isolating themselves from other frie.

Keywords: *Efforts of Religious Guidance, self-esteem, Adolescents*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahilahirabbil'alamin Puji syukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala dengan limpahan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam teruntuk baginda Rasul yakni Muhammad shalallahu'alaihi wa sallam, yang telah membawa umut manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Atas segala rahmat-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Pembimbing Agama Terhadap Peningkatan *Self-esteem* Pada Remaja Di Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa”**.

Dalam kesempatan yang berbahagia di penuh dengan kebesaran Allah yang maha kuasa tidaklah sesuatu terjadi melainkan atas izin-Nya, terwujudlah bagi penulis sebuah karya ilmiah/skripsi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak memiliki kekurangan baik dari segi penulisan, tata bahasa, dan penyusunannya. Oleh sebab itu dengan ketulusan dan kerendahan hati menerima masukan berupa kritik dan saran dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai rujukan untuk berkarya lebih baik dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat oleh setiap pihak yang membacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak.oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terkhusus untuk kedua orang tua penulis, yaitu **Ayahanda Zulfahmi** dan **Ibunda Hasriati** yang telah membimbing, memberikan semangat, memberikan dorongan, dan menasehati penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai yang telah diharapkan. Kemudian tidak lupa juga penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Ag., MA, Ph.d. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Masduki, M. Ag. selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Toni Hartono, M. Si. selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikai Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Zulamri,S.Ag., M.A selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Rosmita, M. Ag. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Dr.Azni,.M.Ag selaku Penasehat Akademik, yang dari awal membimbing penulis dalam perkuliahan.
9. Ibu Nurjanis,MA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Kepada Fadhlan Faturrahman, adek tercinta yang menjadi salah satu alasan penulis untuk terus bersemangat dalam menjalani setiap proses pendidikan yang penulis jalani.
12. Segenap keluarga penulis, terkhususnya kepada Ibu Darmawati yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi, dan juga do`a, terimakasih telah

menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu menguatkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Kepada teman-teman seperjuangan terkhususnya Helni Nurbaiti, Auliana Rusli, dan Pani Syafitri yang telah menjadi tempat berkeluh kesah yang baik.
14. Kepada teman-teman SMA yang masih kebersamai terkhususnya Aldiannur Saputra, Dwi Nurmala Sari, Nur Afni, Isra Al-qadri yang selalu berusaha menjadi pendengar yang baik.
15. Kepada Sahabat penulis Resky Pertiwi yang selalu memberikan motivasi, kekuatan dan juga sudah menjadi support system serta pendengar yang baik selama proses penulisan skripsi ini.

Semoga kalian selalu dalam rahmat-Nya dan semoga Allah membalas kebaikan dan mempermudah urusan kalian semua, akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin Ya Robbal'Alamin.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori	16
2.3 Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian	33
3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	35
3.3 Sumber Data Penelitian	35
3.4 Informan Penelitian	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Validitas Data	38
3.7 Teknik Analisis Data	39
BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	41
4.1 Sejarah Berdiri dan Perkembangan	41
4.2 Tujuan	42
4.3 Struktur Organisasi dan Kepengurusan.....	42
4.4 Program Kegiatan	43
4.5 Sarana dan Prasarana	45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

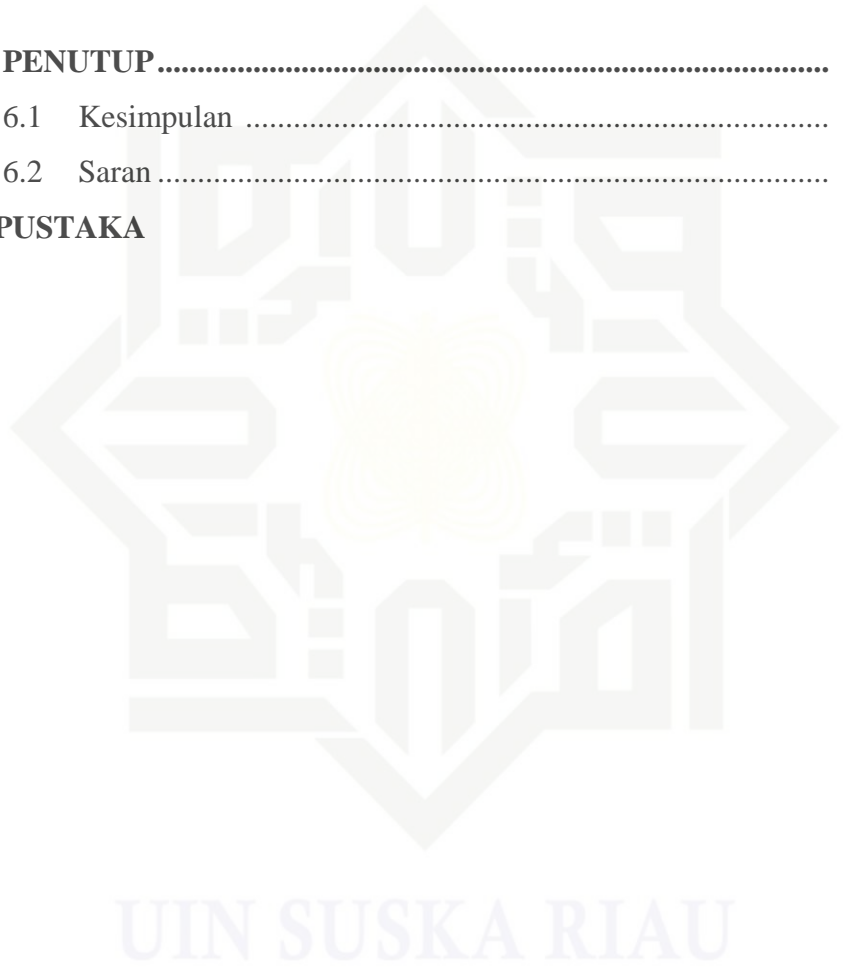
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
	5.1 Upaya Pembimbing Agama dalam Meningkatkan <i>Self-Esteem</i> Remaja di Panti Asuhan Ar-razaaq	48
	5.2 Hambatan Pembimbing Agama Dalam Meningkatkan <i>Self-Esteem</i> Remaja Di Panti Asuhan Ar-razaaq	48
	5.3 Pembahasan.....	51
BAB IV	PENUTUP	60
	6.1 Kesimpulan	60
	6.2 Saran	61

DAFTAR PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi di mana remaja sedang mencari identitas atau jati diri mereka. Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan¹. Dalam masa ini, tidak hanya perubahan fisik, namun perubahan psikis juga turut terjadi pada diri remaja.

Menurut Spear, seperti yang dikutip oleh Carol Wade dan Carol Tavris, terdapat tiga masalah yang cenderung muncul pada masa remaja dibandingkan pada masa kanak-kanak atau dewasa, yaitu konflik dengan orang tua, suasana hati yang berubah-ubah (*mood swings*) dan depresi, serta tingginya angka perilaku ceroboh, pelanggaran hukum, dan tindakan berisiko².

Perilaku kenakalan yang dilakukan oleh remaja dapat diakibatkan dari kepribadian remaja tersebut ataupun dari aspek psikososial. Dimana aspek psikososial yang dimaksud disini adalah kondisi psikologis seorang remaja secara umum serta kaitannya dengan kondisi sosial tempat dimana remaja tersebut berinteraksi. Salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam mempengaruhi perilaku remaja dan membentuk kepribadian mereka adalah *self-esteem*.

Self-esteem atau harga diri itu sendiri, menurut Rosenberg, seperti yang dikutip oleh Rahmania dan Ika, merupakan sikap positif ataupun negatif

¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 220

² Carole Wade dan Carol Tavris, *Psikologi: Edisi Kesembilan, Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 268

terhadap diri individu³. Sedangkan *self-esteem* menurut Branden, seperti yang dikutip oleh Ruly Sylvia, merupakan keyakinan dan kemampuan untuk bertindak dan menghadapi tantangan hidup. Keyakinan dalam hak untuk bahagia, perasaan berharga, dan layak⁴.

Self-esteem yang tinggi ditandai dengan kepercayaan diri yang tinggi, rasa puas, memiliki tujuan yang jelas, selalu berpikir positif, mampu untuk berinteraksi sosial, *solving problem* yang tinggi, serta mampu menghargai diri sendiri. Sedangkan *self-esteem* yang rendah ditandai dengan rasa takut, cemas, depresi, dan tidak percaya diri⁵.

Dapat dikatakan bahwa seorang remaja yang tidak mempunyai keluarga dan orang tua atau tinggal di Panti Asuhan akan lebih cenderung untuk memiliki *self-esteem* yang rendah. Hal tersebut dikarenakan hilangnya salah satu pengaruh atau sumber *self-esteem* pada diri remaja, yaitu *family support* (dukungan keluarga atau orang tua). Terkait dengan tingkat *self-esteem* pada remaja di Panti Asuhan ini juga senada dengan teori kebutuhan yang dikembangkan oleh Abraham Maslow. Dimana variasi kebutuhan manusia dipandang tersusun dalam bentuk hirarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya kalau jenjang sebelumnya telah (relatif) terpuaskan⁶. Untuk mencapai dan memenuhi kebutuhan *self-esteem*, jenjang sebelumnya yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, dan kebutuhan dimiliki dan cinta yang sudah jelas kurang terpenuhi oleh kebanyakan anak yatim piatu dan terlantar. Hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian sebelumnya mengenai *self-esteem* pada anak yatim dan terlantar. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian sebelumnya, remaja yang mempunyai ayah dan yang tidak mempunyai ayah memiliki perbedaan tingkat *self-esteem* yang signifikan.



³ Rahmania P.N dan Ika Yuniar C, *Hubungan Antara Self-Esteem dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri*, (Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol.1, No. 02, 2012), h. 112

⁴ Ruly Sylvia, *Hubungan Self Esteem dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 7, Edisi 2, 2016), h. 314

⁵ Eri Devras, Joko Suyono Kriswanto dan Hermansyah, *Tingkat Self- Esteem pada Anak Jalanan di Jakarta*, (Jurnal Aspirasi, Vol. 4, No. 1, 2013), h.77

⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), h.201

Dalam sebuah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ani, seseorang yang dilahirkan dalam keluarga yang utuh (mempunyai ayah dan ibu) serta memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi biasanya memiliki tingkat *self-esteem* (harga diri) yang tinggi⁷. Namun tidak semua orang bisa mempunyai keberuntungan yang sama untuk mempunyai keluarga yang utuh. Hal-hal seperti kematian orang tua dan perceraian membuat beberapa anak di Indonesia tidak bisa merasakan kasih sayang dan didikan orang tua secara penuh. Sehingga, bersamaan dengan kaum dhuafa, anak yatim dan piatu yang menghadapi kesulitan dalam bidang ekonomi biasanya diasuh oleh sebuah Yayasan atau Lembaga Panti Asuhan.

Dalam penelitian Gharnish dijelaskan pula bahwa sebagian remaja yang tinggal di panti asuhan lebih bersifat agresif, mudah tersinggung, pendiam, dan hal negatif lainnya yang membuat remaja tersebut kurang dapat menghargai dirinya sendiri karena pergolakan batin sebagai remaja panti asuhan⁸.

Bukanlah merupakan sebuah pekerjaan yang mudah untuk seorang pembimbing dalam meningkatkan *self-esteem* seseorang, terutama para remaja yatim piatu. Perlu dilakukan beberapa intervensi dan pengawasan yang dilakukan secara rutin. Guindon, seperti yang dikutip oleh Ani menjelaskan beberapa intervensi untuk meningkatkan *self esteem* dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu pemberian dukungan sosial, kognitif dan behavioral, bimbingan atau konseling kelompok, kebugaran fisik dan strategi spesifik lainnya⁹. Selain itu, aspek yang tidak boleh dilupakan dalam pemberian bimbingan adalah aspek agama. Sarwono mengemukakan bahwa moral dan religi (agama) merupakan bagian yang penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan agama bisa



⁷ Ani, *Pemahaman Nilai-Nilai Qonaah dan Peningkatan Self-Esteem Melalui Diskusi Kelompok*, (Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1, 2016), h. 86

⁸ Gharnish Tiara Resty, *Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Harga Diri Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling, Edisi 1, 2016), h. 4

⁹ Ani, *Pemahaman Nilai-Nilai Qonaah dan Peningkatan Self-Esteem Melalui Diskusi Kelompok*, (Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1, 2016), h. 88

mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat¹⁰. Seseorang yang kuat pemahaman agamanya juga lebih cenderung untuk bersikap positif untuk dirinya dan orang lain, menjauhi perilaku-perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, dan senantiasa menjaga diri mereka dari hal-hal yang tidak terpuji.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“UPAYA PEMBIMBING AGAMA TERHADAP PENINGKATAN *SELF ESTEEM* PADA REMAJA DIPANTI ASUHAN AR-RAZAAQ DESA TANJUNG BUNGO KECAMATAN KAMPA”**.

1.2 Penegasan Istilah

Definisi dalam penelitian ini diupayakan agar tidak terjadi adanya kesalah fahaman dalam pengertian, yang nantinya mempunyai hubungan dan relevansi dengan judul yang kami ajukan. Dengan judul **“UPAYA PEMBIMBING AGAMA TERHADAP PENINGKATAN *SELF ESTEEM* PADA REMAJA DIPANTI ASUHAN AR-RAZAAQ DESA TANJUNG BUNGO KECAMATAN KAMPA”**. Adapun konsep dari penelitian ini adalah:

1. Upaya Pembimbing Agama

a. Pengertian Upaya

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai pemain sandiwara atau film, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan. Dalam penelitian ini, peran dapat dipahami sebagai sebuah usaha berupa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembimbing agama kepada anak asuh di Panti Sosial Asuhan demi mencapai suatu tujuan atau maksud tertentu.

b. Pengertian Pembimbing Agama

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, “pembimbing” menurut

¹⁰ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 109



bahasa berarti “pemimpin” atau “penuntun”. Kata tersebut diambil dari kata “bimbing” yang artinya “pimpin” atau “tuntun”, kemudian diberi awalan “pe” menjadi pembimbing yang artinya “yang menyebabkan sesuatu menjadi tahu.”¹¹ Jadi, pembimbing merupakan seseorang yang memberikan bimbingan atau tuntunan kepada orang lain agar mereka menjadi lebih tahu.

Secara etimologi (harfiah), kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “guidance” yang berarti “*menunjukkan, memberikan jalan, menuntun, bimbingan, bantuan, arahan, pedoman dan petunjuk.*” Kata dasar atau kata kerja dari “guidance” adalah “to guide”, yang artinya “*menunjukkan, menuntun, mempedomani, menjadi penunjuk jalan, dan mengemudikan*”. Dari berbagai pengertian itu, maka yang paling umum digunakan adalah pengertian “*memberikan bimbingan, bantuan, dan arahan*”.¹²

Adapun menurut pengertian beberapa ahli seperti Stoops, yang dikutip oleh M. Lutfi mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses yang berlangsung terus-menerus dalam hal membantu individu dalam perkembangannya untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya maupun bagi masyarakatnya.¹³

Djumhur dan Moh. Surya, seperti yang dikutip oleh M. Lutfi juga memiliki pemahaman tersendiri mengenai bimbingan. Mereka mengatakan bahwa bimbingan merupakan suatu pemberian bantuan yang terus-menerus, sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya sendiri (*self- understanding*), kemampuan untuk

¹¹ W. J. S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), Cet. Ke-7, h. 427

¹² M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 6

¹³ M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 6



menerima dirinya sendiri (*self-acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri (*self-direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan diri sendiri (*self-realization*), sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat.¹⁴

Sedangkan bimbingan yang ada dalam Islam bertujuan untuk mencegah (preventif) agar tidak terjadi masalah (*problem*) dalam menjalankan keyakinan beragama dan memberikan terapi atau solusi bila terjadi konflik internal dan eksternal dalam menciptakan kehidupan menurut ajaran Islam. Dengan kata lain, membantu individu mencegah timbulnya masalah dan mencari solusi bila sudah mengalami masalah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam hidup berkeluarga atau bermasyarakat¹⁵.

Seperti yang dikutip oleh Yusuf dan Nurihsan, Prayitno dan Erman Amti mengemukakan persyaratan bagi pembimbing atau konselor, yaitu sebagai berikut :

1. Pembimbing hendaklah orang yang beragama dan mengamalkan dengan baik keimanan dan ketakwaannya sesuai dengan agama yang dianutnya.
2. Pembimbing sedapat-dapatnya mampu mentransfer kaidah-kaidah agama secara garis besar yang relevan dengan masalah klien (terbimbing)¹⁶.

Pada pokoknya seorang pembimbing adalah seorang pemimpin dikalangan anak bimbingannya, yang berkemampuan tinggi dalam melakukan komunikasi dengan mereka, dan menjadi suri tauladan dalam tingkah laku serta bersikap melindungi anak bimbingnya dari kesulitan-kesulitan yang ada, serta menunjukkan jalan pemecahan

¹⁴ M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 7

¹⁵ M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 100

¹⁶ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), h. 153

terhadap kesulitan yang dialami.

2. *Self-Esteem*

a. Pengertian *Self-Esteem*

Self-esteem atau harga diri merupakan salah satu dimensi dari konsep diri, serta merupakan salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu¹⁷.

Self-Esteem adalah komponen afektif, kognitif dan evaluatif yang bukan hanya merupakan persoalan pribadi atau psikologis, tetapi juga interaksi sosial. Menurut Rosenberg, seperti yang dikutip oleh Rahmania dan Ika, *Self-esteem* merupakan sikap yang berdasarkan pada persepsi mengenai nilai seseorang. *Self-esteem* juga merupakan sikap positif ataupun negatif terhadap diri individu¹⁸. Dengan kata lain, *self-esteem* adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescence* yang berarti “*to grow*” atau “*grow maturity*”¹⁹. Remaja juga bisa didefinisikan sebagai sebuah periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa.

Papalia dan *Olds*, seperti yang dikutip oleh Jahja, berpendapat bahwa masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal

¹⁷ Ismi Isnani Kamila dan Mukhlis, *Perbedaan Harga Diri (Self-Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah*, (Jurnal Psikologi, Vol. 9, No. 2, 2013), h. 101

¹⁸ Rahmania P.N dan Ika Yuniar C, *Hubungan Antara Self-Esteem dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri*, (Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol.1, No. 02, 2012), h. 112

¹⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan : Edisi Pertama*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2011), h. 219

dua puluhan tahun²⁰.

Pada tahun 1974, World Health Organization (WHO) *memberikan* definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Maka, remaja adalah suatu masa ketika :

- 1) individu berkembang dari saat pertama ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual;
- 2) individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa terjadi peralihan dari ketergantungan sosial- ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri²¹.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas sangat luas, oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran serta mencapai kesamaan persepsi dalam masalah yang akan dibahas oleh penulis. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam skripsi ini peneliti membatasi permasalahan seputar Peran Pembimbing Agama terhadap peningkatan *self-esteem* remaja di Panti Asuhan Ar-razaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan fokus dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah peran pembimbing agama terhadap peningkatan *self-esteem* pada remaja dipanti asuhan ar-razaq desa tanjung

²⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan : Edisi Pertama*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2011), h. 220

²¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 9

bungo kecamatan kampa?

- b. Bagaimanakah hambatan pembimbing agama dalam upaya peningkatan *self-esteem* pada remaja dipanti asuhan ar-razaaq desa tanjung bungo kecamatan kampa?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan upaya pembimbing agama dalam meningkatkan *Self- Esteem* remaja si Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa.
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan hambatan pembimbing agama dalam meningkatkan *Self- Esteem* remaja si Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya bagi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dalam kajian Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam dan keagamaan, teori tentang psikologi kepribadian, psikologi perkembangan dan psikologi sosial.
- b. Sedangkan dilihat dari manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan :
 1. Dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan untuk lembaga dan pembimbing agama dalam mengatasi hambatan yang biasa dihadapi dan menerapkan bimbingan agama yang efektif untuk meningkatkan *Self-Esteem* remaja di Panti Asuhan Ar-razaaq.
 2. Dapat menambah referensi kajian tentang hambatan pembimbing agama dalam meningkatkan *Self-Esteem* remaja.
 3. Dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis secara langsung di lapangan melalui kegiatan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penulis membagi pembahasan kedalam enam bab, dimana setiap bab dibagi atas beberapa sub-bab, sistematika penulisannya secara singkat sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat hal-hal yang melatarbelakangi pemilihan topik dari penulisan skripsi dan sekaligus menjadi pengantar umum di dalam memahami penulisan secara keseluruhan yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode-metode yang berkenaan dengan skripsi ini, yaitu: desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang gambaran lokasi penelitian PANTI ASUHAN AR-RAZAQ.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang *Self-Esteem* pada remaja di PANTI ASUHAN AR-RAZAQ DESA TANJUNG BUNGO KECAMATAN KAMPA.

BAB VI : PENUTUP



Pada bab ini peneliti terakhir menjelaskan dua bagian yaitu kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Dalam menyusun hasil penelitian ini, peneliti telah melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa skripsi yang memiliki kemiripan judul ataupun yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya plagiarisme dan kesamaan penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian yang penulis jadikan bahan perbandingan:

Pertama, Naskah publikasi yang ditulis oleh M. Wildan Fauzan dan Sumedi P. Nugraha, 2012, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas dengan Harga Diri pada Mahasiswa”.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat ukur yang digunakan berupa skala yang terdiri dari skala religiusitas dan skala harga diri. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi: uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis korelasi dengan menggunakan uji korelasi dari Pearson (parametrik), dapat diketahui bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan religiusitas pada mahasiswa. Semakin tinggi religiusitas mahasiswa, maka akan semakin tinggi tingkat harga dirinya. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari fokus, subjek, dan metodologi penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan hubungan antara religiusitas dan *self-esteem* mahasiswa, sedangkan penelitian yang peneliti akan lakukan bertujuan dan berfokus pada upaya pembimbing agama dalam meningkatkan *self-esteem* remaja di Panti Sosial Asuhan. Metode yang dilakukan juga berbeda karena penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitiannya.

Kedua, Hanifatur Rosyidah, 11410128, *Self esteem Anak Jalanan Perempuan Usia Remaja yang Tinggal diLingkungan Lokalisasi Balong Cangkring Mojokerto*, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam sebuah lingkungan yang memiliki peran dalam membentuk pribadi seseorang, khususnya lingkungan sosial. Namun jika lingkungan yang ditempati adalah sebuah lokalisasi yang tepatnya berada di lokalisasi Balong Cangkring Mojokerto, maka sebagian besar akan memberikan dampak negatif, tidak hanya bagi pekerja seks namun juga bagi keluarganya serta masyarakat sekitar. Remaja yang tinggal di lingkungan lokalisasi cenderung mendapatkan perlakuan negatif dari lingkungan sosialnya.

Selain seorang pelajar, remaja yang tinggal disana merupakan anak jalanan yang berprofesi sebagai pengamen karena keadaan ekonomi keluarga yang lemah. Untuk usia remaja, peran lingkungan sosial mampu membantu dalam upaya pencarian jati diri. Adanya pandangan negatif akan membuat remaja menilai dirinya negatif, atau bahkan positif dengan kekurangan yang dimiliki.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengungkap bagaimana proses pembentukan self esteem, aspek dan bentuk self esteem, serta implikasi self esteem pada perilaku sosial anak jalanan perempuan usia remaja yang tinggal di lokalisasi Balong Cangkring Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif dengan model studi kasus. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua remaja perempuan yang masih bersekolah dan mencari uang sebagai pengamen jalanan serta tinggal di lingkungan lokalisasi. Penggalan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Lokasi penelitian berada di lingkungan lokalisasi Balong Cangkring Kota Mojokerto Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan self esteem bermula dari proses belajar,



interaksi sosial dan pengalaman yang kemudian diproses melalui self evaluation dan self worth yang menghasilkan self esteem. Self esteem yang terbentuk tidak terlepas dari faktor pembentuk self esteem yang terdiri dari jenis kelamin perempuan, akademik rendah, lingkungan keluarga dengan pola asuh otoriter dan lingkungan sosial yang memunculkan stereotip negatif dan prasangka. Bentuk self esteem yang muncul berupa perasaan malu, tertekan, tidak nyaman, kebanggaan dan memiliki orientasi masa depan.

Ketiga, Andhadari, Enjang Mukti. 2019. *Self-esteem Pada Remaja Yatim Piatu yang Tinggal di Panti Asuhan dan Tinggal Bersama Keluarga*. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Rulita Hendriyani, S.Psi., M.Si., Sugiariyanti, S.Psi, M.A.

Self-esteem adalah lebih mengacu pada evaluasi individu terhadap dirinya sendiri (self) baik itu positif maupun negatif. Sasaran penelitian yaitu remaja yang sudah tidak memiliki orang tua (meninggal) berusia 10-21 tahun tinggal di panti asuhan dan berada dengan keluarganya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan self-esteem remaja yatim piatu yang tinggal di panti asuhan dan tinggal bersama keluarga. Self-esteem memiliki 4 aspek yaitu power, significance, virtue dan competence.

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Budi Luhur Kudus dan disebarkan lagi berdasarkan karakteristik sampel remaja yatim piatu yang tinggal bersama keluarga di Kab.Kudus. Subjek penelitian berjumlah 60 orang remaja yang ditentukan dengan menggunakan purposive sampling.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparasi dengan 21 item valid. Hasil uji validitas mempunyai koefisien berkisar antara 0,387 sampai 0,888 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,948. Berdasarkan penghitungan menggunakan teknik analisis mann whitney u test diperoleh

hasil mean rank pada remaja yatim piatu yang tinggal bersama keluarga sebesar 44,87 lebih tinggi dibandingkan mean rank remaja yatim piatu yang tinggal di panti asuhan sebesar 16,13.

Remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki self-esteem yang berada pada kategori rendah, dan remaja yang berada bersama keluarga memiliki kategori sedang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan self-esteem remaja yatim piatu yang tinggal di panti asuhan dan tinggal bersama keluarga.

Keempat, MENINGKATKAN *SELF-ESTEEM* MAHASISWA STAIN PONOROGO DENGAN PELATIHAN PENGENALAN DIRI Lia Amalia Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo.

Ketidakmampuan keluar dari krisis identitas pada masa remaja berdampak pada self-esteem yang rendah, dimana individu cenderung untuk merasa bahwa dirinya tidak mampu berprestasi, tidak berani menghadapi tantangan-tantangan dalam hidupnya dan tidak memiliki kepercayaan diri. Masalah remaja semacam ini juga ditemukan pada mahasiswa STAIN Ponorogo.

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan pengenalan diri dalam meningkatkan self-esteem mahasiswa STAIN Ponorogo. Metode penelitian menggunakan quasi experiment untuk mengetahui efektivitas pelatihan pengenalan diri. Subjek penelitian sejumlah 30 orang yang dibagi menjadi dua kelompok. Kesimpulan penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan self-esteem yang signifikan pada mahasiswa STAIN yang ada dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah pelatihan pengenalan diri.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai t pada taraf signifikansi 5%, $t_0 = 14,724$ dan t_t adalah 2,14 maka $t_0 > t_t$ sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Pada taraf signifikansi 1%, $t_0 = 14,724$ dan t_t adalah 2,98 maka $t_0 > t_t$ sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Selain itu, terdapat perbedaan nilai posttest self-esteem mahasiswa yang mengikuti pelatihan pengenalan

diri dan nilai posttest self-esteem mahasiswa yang tidak mengikuti pelatihan dengan perbedaan rata-rata 16,53333.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurhasanah, NIM : 1111052000017, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Implementasi Metode Dzikir Untuk Meningkatkan *Self-Esteem* (Harga Diri) Remaja di Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya, Jawa Barat”.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan alat uji *Triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan implikasi dari adanya perilaku dzikir untuk meningkatkan self-esteem, yakni dapat meningkatkan penghargaan remaja terhadap diri sendiri maupun orang lain, mereka lebih percaya akan kemampuan diri yang mereka miliki, fikiran dan perasaan lebih terbuka, lebih optimis dalam menjalankan hidup, berpikir positif, memiliki kepercayaan diri, dan lain-lain.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus penelitiannya dan materi yang digunakan. Di dalam penelitian ini, fokus penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi metode dzikir untuk meningkatkan *self-esteem* remaja di Pondok Pesantren, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan berfokus dan bertujuan untuk mengetahui dan mendalami upaya yang dilakukan pembimbing agama dalam meningkatkan *self-esteem* remaja di Panti Sosial Asuhan.



2.2 Landasan Teori

1. Upaya Pembimbing Agama

a. Pengertian Upaya

Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai usaha; akal; ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.²² Dalam penelitian ini, upaya dapat dipahami sebagai sebuah usaha berupa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembimbing agama kepada anak asuh di Panti Sosial Asuhan demi mencapai suatu tujuan atau maksud tertentu.

Menurut Wahyu Baskoro (2005 : 902) Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar).

b. Pengertian Pembimbing Agama

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, “pembimbing” menurut bahasa berarti “pemimpin” atau “penuntun”. Kata tersebut diambil dari kata “bimbing” yang artinya “pimpin” atau “tuntun”, kemudian diberi awalan “pe” menjadi pembimbing yang artinya “yang menyebabkan sesuatu menjadi tahu.”²³ Jadi, pembimbing merupakan seseorang yang memberikan bimbingan atau tuntunan kepada orang lain agar mereka menjadi lebih tahu.

Secara etimologi (harfiah), kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” yang berarti “*menunjukkan, memberikan jalan, menuntun, bimbingan, bantuan, arahan, pedoman dan petunjuk.*” Kata dasar atau kata kerja dari “*guidance*” adalah “*to guide*”, yang artinya “*menunjukkan, menuntun, mempedomani, menjadi penunjuk jalan, dan mengemudikan*”. Dari berbagai pengertian itu, maka yang paling umum digunakan adalah pengertian “*memberikan bimbingan, bantuan, dan arahan*”.²⁴

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h.995

²³ W. J. S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), Cet. Ke-7, h. 427

²⁴ M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 6

c. Syarat Pembimbing Agama

Landasan religius dalam bimbingan Agama mengimplikasikan bahwa pembimbing sebagai “*helper*”, pemberi bantuan dituntut untuk memiliki pemahaman akan nilai-nilai agama, dan komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari, khususnya dalam memberikan bimbingan kepada klien atau terbimbing.

Seperti yang dikutip oleh Yusuf dan Nurihsan, Prayitno dan Erman Amti mengemukakan persyaratan bagi pembimbing atau konselor, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembimbing hendaklah orang yang beragama dan mengamalkan dengan baik keimanan dan ketakwaannya sesuai dengan agama yang dianutnya.
- 2) Pembimbing sedapat-dapatnya mampu mentransfer kaidah-kaidah agama secara garis besar yang relevan dengan masalah klien (terbimbing)²⁵.

Pada pokoknya seorang pembimbing adalah seorang pemimpin dikalangan anak bimbingannya, yang berkemampuan tinggi dalam melakukan komunikasi dengan mereka, dan menjadi suri tauladan dalam tingkah laku serta bersikap melindungi anak bimbingnya dari kesulitan-kesulitan yang ada, serta menunjukkan jalan pemecahan terhadap kesulitan yang dialami. Oleh karena itu hendaklah para pembimbing agama tersebut menjadikan sumber petunjuk ajaran agama sebagai dasar utama dalam tugasnya.

d. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama

Tujuan bimbingan adalah perkembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Perkembangan optimal bukanlah semata-mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi,

²⁵ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), h. 153



yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, melainkan suatu kondisi dinamik, dimana individu (1) mampu mengenal dan memahami diri; (2) berani menerima kenyataan diri secara objektif; (3) mengarahkan diri sesuai kemampuan, kesempatan, dan sistem nilai; dan (4) melakukan pilihan dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri²⁶.

Dalam pelayanan sebuah bimbingan yang bersumberkan Al-Qur'an, sesungguhnya para pembimbing menitikberatkan programnya pada fungsi- fungsi yang terdapat dalam Al-Qur'an. Di mana Al-Qur'an dapat difungsikan secara universal sebagai :

- 1.5.1.1 Sumber yang memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai hakikat diri individu dan kewajibannya sebagai makhluk pribadi, berkeluarga, bermasyarakat dan makhluk yang berketuhanan. Pemahaman tersebut menjadi tolak ukur dalam mewujudkan manusia seutuhnya; manusia yang berperadaban, berakhlak mulia, beriman, bertakwa dapat bermanfaat bagi kehidupan dan saling mencintai antara sesama.
- 1.5.1.2 Sumber yang menjelaskan bagaimana cara menjaga dan memelihara diri (*preventif*) agar tidak mengalami masalah atau bisa terhindar dari masalah, yakni dengan cara memilih dan menjalankan pola serta kebiasaan hidup sesuai ajaran Islam.
- 1.5.1.3 Sebagai sumber yang dapat memberikan ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan, yakni melalui pendekatan dan selalu ingat kepada Allah serta melakukan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Sebagai sumber dalam memelihara dan mengembangkan hidup manusia (*preservasi* dan *developmental*). Islam merupakan agama yang senantiasa mengajarkan keselamatan dan kesejahteraan bagi kehidupan pribadi dan masyarakatnya. Ajarannya bersifat dinamis dan

²⁶ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), h. 7



berorientasi ke masa depan yang lebih panjang dan meninggikan derajat orang-orang yang menjaga dirinya dan selalu optimis dalam hidupnya. Sehingga dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Dengan demikian, bimbingan yang ditawarkan Islam bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang dimaksud²⁷.

2. *Self-Esteem*

a. Pengertian

Self-esteem atau harga diri merupakan salah satu dimensi dari konsep diri, serta merupakan salah satu aspek kepribadian yang mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu.²⁸

Self-Esteem adalah komponen afektif, kognitif dan evaluatif yang bukan hanya merupakan persoalan pribadi atau psikologis, tetapi juga interaksi sosial. Menurut Rosenberg, seperti yang dikutip oleh Rahmania dan Ika, *Self-esteem* merupakan sikap yang berdasarkan pada persepsi mengenai nilai seseorang. *Self-esteem* juga merupakan sikap positif ataupun negatif terhadap diri individu.²⁹ Dengan kata lain, *self-esteem* adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri.

Adapun menurut Branden, seperti yang dikutip oleh Sylvia, *self-esteem* adalah keyakinan dan kemampuan untuk bertindak dan menghadapi tantangan hidup ini. Keyakinan dalam hak untuk bahagia, perasaan berharga dan layak. Cara memandang dan merasakan diri sendiri ini yang akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.³⁰

²⁷ M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 105-106

²⁸ Ismi Isnani Kamila dan Mukhlis, *Perbedaan Harga Diri (Self-Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah*, (Jurnal Psikologi, Vol. 9, No. 2, 2013), h. 101

²⁹ Rahmania P.N dan Ika Yuniar C, *Hubungan Antara Self-Esteem dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri*, (Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol.1, No. 02, 2012), h. 112

³⁰ Ruly Sylvia, *Hubungan Self Esteem dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 7, Edisi 2, 2016), h. 31



b. **Kebutuhan *Self-Esteem***

Menurut Maslow, seperti yang dikutip oleh, *self-esteem* merupakan sebuah kebutuhan manusia yang harus dipenuhi untuk dapat dilanjutkan ke tingkat kebutuhan yang lebih tinggi lagi. Kebutuhan terhadap *self-esteem* oleh Maslow dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- 1) Menghargai diri sendiri (*self-respect*): kebutuhan kekuatan, penguasaan, kompetensi, prestasi, kepercayaan diri, kemandirian, dan kebebasan. Orang membutuhkan pengetahuan tentang dirinya sendiri, bahwa dirinya berharga, mampu menguasai tugas dan tantangan hidup.
- 2) Mendapat penghargaan dari orang lain (*respect from others*) : kebutuhan prestise, penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, menjadi orang penting, kehormatan, diterima dan diapresiasi. Orang membutuhkan pengetahuan bahwa dirinya dikenal baik dan dinilai baik oleh orang lain.³¹

c. **Aspek-Aspek *Self-Esteem***

Seperti yang dikutip oleh Rahmania dan Ika, Rosenberg mengatakan bahwa *self-esteem* meliputi dua aspek, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut memiliki lima dimensi, yaitu :

- 1) Dimensi akademik, dimensi yang mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan individu;
- 2) Dimensi sosial, dimensi yang mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosial individu;
- 3) Dimensi emosional, merupakan keterlibatan individu terhadap emosi individu;
- 4) Dimensi keluarga, dimensi yang mengacu pada keterlibatan individu dalam partisipasi dan integrasi di dalam keluarga;

³¹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), h.206

- 5) Dimensi fisik, dimensi yang mengacu pada persepsi individu terhadap kondisi fisik individu.³²

d. Faktor yang Mempengaruhi *Self-Esteem*

Menurut Ghufron dan Risnawita, faktor yang mempengaruhi *self-esteem*, yaitu sebagai berikut :

1) Faktor jenis kelamin

Menurut Ancok dik. wanita selalu merasa *self-esteem*nya lebih rendah dari pada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pada pria maupun wanita. Pendapat tersebut sama dengan penelitian dari Coopersmith yang membuktikan bahwa *self-esteem* wanita lebih rendah dari pada *self-esteem* pria.

2) Inteligensi

Inteligensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran intelegensi selalu berdasarkan kemampuan akademis. Menurut Coopersmith individu dengan *self-esteem* yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi dari pada individu dengan *self-esteem* yang rendah. Selanjutnya, dikatakan bahwa individu dengan *self-esteem* yang tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik dan selalu berusaha keras.

3) Kondisi fisik

Coopersmith menemukan adanya hubungan yang konsisten antara daya tarik fisik dan tinggi badan dengan *self-esteem*. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki *self-esteem* yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang

³² Rahmania P.N dan Ika Yuniar C, *Hubungan Antara Self-Esteem dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri*, (Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol.1, No. 02, 2012), h. 112

memiliki kondisi fisik kurang menarik.

4) Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan *self-esteem* anak. Dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang tua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan *self-esteem* anak yang baik. Coopersmith berpendapat bahwa perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif dan mendidik yang demokratis akan membuat anak mendapat *self-esteem* yang tinggi.

5) Lingkungan Sosial

Coopersmith berpendapat bahwa *self-esteem* yang didapat dijelaskan melalui konsep-konsep kesuksesan, nilai, aspirasi dan mekanisme pertahanan diri. Kesuksesan tersebut dapat timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi dan nilai kebaikan.³³

e. Karakteristik *Self-Esteem* Tinggi dan Rendah

1) Karakteristik *self-esteem* tinggi

Individu dengan harga-diri (*self-esteem*) yang tinggi mencerminkan kondisi pribadi positif, yang akan memunculkan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Branden (1987) mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki *self esteem* tinggi, yaitu:

- 1) Mampu menanggulangi kesengsaraan dan kemalangan hidup, lebih tabah dan ulet, lebih mampu melawan satu kekalahan, kegagalan, dan keputusasaan;
- 2) Cenderung lebih berambisi;
- 3) Memiliki kemungkinan untuk lebih kreatif dalam pekerjaan

³³ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 45-47



dan sebagai sarana untuk menjadi lebih berhasil;

- 4) Memiliki kemungkinan lebih dalam dan besar dalam membina hubungan interpersonal dan tampak lebih gembira dalam menghadapi realitas.³⁴

Adapun menurut Myers dan Myers, seperti yang dikutip oleh Amalia, individu yang memiliki self-esteem tinggi akan cenderung *respect* terhadap dirinya, menganggap dirinya berharga, tidak menghendaki dirinya sempurna atau lebih baik dari orang lain, namun juga tidak berfikir dirinya buruk, mengakui secara realistis keterbatasan interpersonal yang dimilikinya. Meskipun ada kepuasan, namun tetap mengharapkan untuk dapat tumbuh dan berkembang.³⁵ Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Frey dan Carlock, seperti yang dikutip oleh Amalia, bahwa orang yang memiliki self-esteem tinggi biasanya memiliki sifat mampu menghargai dan menghormati dirinya sendiri, berpandangan bahwa dirinya sejajar dengan orang lain, cenderung tidak menjadi perfeksionis, mengenali keterbatasannya dan selalu memiliki harapan untuk tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik.³⁶

2) Karakteristik *self-esteem* rendah

Individu dengan *self-esteem* yang rendah (*low self-esteem*) adalah seseorang yang ahli dalam menyaring, menolak, dan menghapus masukan-masukan positif, juga mempercayai hal terburuk mengenai dirinya sendiri dengan sangat kuat. Hal ini cenderung berlangsung cukup lama, baik dari mereka kecil maupun remaja, dan mereka dengan mudah akan membuang atau menghiraukan komentar-komentar dari orang lain yang

³⁴ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 43

³⁵ Lia Amalia, *Meningkatkan Self-Esteem Mahasiswa STAI Ponogoro dengan Pelatihan Pengenalan Diri*, (Kodifikasia, Vol. 8, No, 1, 2014), h. 128

³⁶ Lia Amalia, *Meningkatkan Self-Esteem Mahasiswa STAI Ponogoro dengan Pelatihan Pengenalan Diri*, h. 128

bertentangan dengan apa yang mereka percayai. Orang atau individu dengan *self-esteem* yang rendah akan sulit untuk mempercayai pujian dari orang lain dan seringkali menganggap pujian-pujian tersebut mengandung arti sebaliknya.²³

Individu dengan *self-esteem* rendah juga memiliki rasa kurang percaya diri dalam menilai kemampuan dan atribut-atribut dalam dirinya. Hal ini membuat individu tidak mampu mengekspresikan diri dalam lingkungan sosialnya. Mereka kurang mampu melawan tekanan untuk menyesuaikan diri dan kurang mampu untuk merasakan stimulus yang mengancam. Individu cenderung menarik diri dari orang lain dan memiliki perasaan tertekan secara terus menerus. Individu ini merasa inferior, takut atau malu, membenci dirinya, kurang mampu menerima dirinya, dan bersikap patuh atau submisif. Individu dengan *self-esteem* rendah menunjukkan level kecemasan yang lebih tinggi, dan lebih banyak menunjukkan simtom psikosomatis dan perasaan depresi. Individu ini juga mungkin terlibat dalam aktivitas yang menyimpang dan memiliki masalah psikologis.³⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* dapat menimbulkan dampak pada diri sendiri dan lingkungannya. Individu dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung membawa dampak positif tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga orang lain yang ada di lingkungannya. Sementara individu dengan harga diri yang rendah cenderung menimbulkan dampak yang kurang baik dan menguntungkan bagi perkembangan potensinya dan juga hubungannya dengan lingkungan sekitarnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



³⁷ Siti Chalimatus Sa'diyah, *Hubungan Self Esteem dengan Kecenderungan Cinderella Complex pada Mahasiswi Semester VI Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, (Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), h. 16-17

f. Perspektif Islam Tentang *Self-Esteem*

Sebagai seorang muslim, Al-Qur'an dan Hadist merupakan dasar dan patokan dari segala macam hal yang berlaku di kehidupan sehari-hari. Pembahasan mengenai *self-Esteem* atau harga diri juga dapat ditemukan di dalam Al-Qur'an maupun Hadist. Memang tidak secara langsung dijabarkan, namun apabila dilihat dari aspek-aspek *self-esteem* yang berupa *power* (kekuatan), *significance* (keberartian), *virtue* (kebajikan), dan *competence* (kemampuan), terdapat beberapa dalil yang menjelaskan aspek-aspek *self-esteem* tersebut.

Power atau kekuatan merupakan kemampuan seorang individu untuk bisa mengontrol diri sendiri dan juga mempengaruhi orang lain dalam hal yang positif. Kekuatan di sini bersumber dari Allah SWT dan dapat terlihat dari berbagai macam hal seperti tingkah laku dan perbuatan individu di saat menghadapi setiap masalah maupun dalam situasi dan kondisi tertentu. Salah satu contohnya ialah menahan amarah dan emosi. Seseorang yang bisa mengontrol emosinya dengan baik tidak akan mudah terbawa suasana dan akan bisa mengambil tindakan di situasi tertentu dengan lebih bijak. Ditambah lagi dengan memaafkan kesalahan orang lain, seorang individu juga akan bisa menjadi contoh yang baik untuk orang lain dalam menyebarkan kebajikan. Ajaran untuk menahan amarah serta berbuat kebajikan di dalam Al-Qur'an terdapat dalam ayat berikut :

QS Ali Imran : 133-134:

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ وَالْعَالِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾ ﴾

Artinya :

dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan



(hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS Ali Imran : 133-134)

Selain menahan amarah dan saling memaafkan kesalahan orang lain. Kemampuan untuk mengontrol diri ini juga bisa terlihat dan muncul apabila seseorang memiliki rasa bersyukur. Karena dengan bersyukur, individu akan menerima segala kekurangan diri dan lebih berfokus pada kemampuan dan kelebihan yang dimiliki. Di dalam Al-Qur'an penjelasan mengenai bersyukur salah satunya terdapat dalam surat

An - Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (An - Nahl ayat 78)

Significance atau keberartian merupakan penilaian individu terhadap kepedulian, keberartian, perhatian, penerimaan dan afeksi yang diterima dari lingkungannya. Keberartian ini sumbernya bisa dari internal maupun eksternal. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah senantiasa diajarkan untuk menyayangi dan mencintai sesama makhluknya. Seperti halnya agama Islam yang diturunkan dengan penuh kasih sayang, yang terkandung dalam Al-Qur'an surat

At-Taubah ayat 128:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ
عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾

Artinya;

Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin. (At-Taubah ayat 128)

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescence* yang berarti “*to grow*” atau “*grow maturity*”.³⁸ Remaja juga bisa didefinisikan sebagai sebuah periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa.

Papalia dan Olds, seperti yang dikutip oleh Jahja, berpendapat bahwa masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.³⁹

Pada tahun 1974, World Health Organization (WHO) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Maka, remaja adalah suatu masa ketika:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual;
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa;
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial- ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁴⁰

³⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan : Edisi Pertama*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2011), h. 219

³⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan : Edisi Pertama*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2011), h. 220

⁴⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 9

b. Perkembangan Psikologis Remaja

Perkembangan psikologi remaja dapat dilihat dari berbagai segi. Beberapa diantaranya adalah segi penyesuaian diri, konsep diri dan agama. Petro Blos merupakan salah satu penulis yang mencoba menerangkan tahap-tahap perkembangan dalam kurun usia remaja. Blos yang merupakan penganut aliran psikoanalisis berpendapat bahwa perkembangan pada hakikatnya adalah usaha penyesuaian diri (*coping*), yaitu untuk secara aktif mengatasi stress dan mencari jalan keluar baru dari berbagai masalah. Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada tiga tahap perkembangan remaja.

a) Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan pada masa ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “ego” membuat para remaja awal sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

b) Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “*narcistic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana : peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

c) Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu minat yang makin mantap terhadap fungsi- fungsi intelek, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, *egosentrisme* (terlalu memuaskan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, dan terakhir, tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (*the public*).⁴¹

Secara psikologi, kedewasaan adalah keadaan berupa sudah ada ciri-ciri psikologi tertentu pada seseorang. Ciri-ciri psikologi tersebut menurut G.W. Allport seperti yang dikutip oleh Sarwono adalah sebagai berikut :

1) Pemekaran diri sendiri (*extension of the self*),

yang ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menganggap orang atau hal lain sebagai bagian dari dirinya sendiri juga. Perasaan egoism (mementingkan diri sendiri) berkurang, sebaliknya tumbuh perasaan ikut memiliki. Salah satu tanda yang khas adalah tumbuhnya kemampuan untuk mencintai orang lain dan alam disekitarnya. Kemampuan untuk bertenggang rasa dengan orang yang dicintainya, untuk ikut merasakan penderitaan yang dialami oleh orang yang dicintainya, menunjukkan adanya tanda-tanda kepribadian dewasa (*mature personality*). Ciri lain adalah berkembangnya *ego ideal* berupa cita-cita, idola, dan sebagainya yang menggambarkan wujud *ego* (diri sendiri) di masa depan.

⁴¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 24-25

- 2) Kemampuan untuk melihat diri sendiri secara objektif (*self objectivication*)

ditandai dengan kemampuan untuk mempunyai wawasan tentang diri sendiri (*self insight*) dan kemampuan menangkap humor (*sense of humor*) termasuk yang menjadikan dirinya sendiri sebagai sasaran. Ia tidak marah jika dikritik. Pada saat-saat yang diperlukan ia dapat melepaskan diri dari dirinya sendiri dan meninjau dirinya sendiri sebagai orang luar.

- 3) Memiliki falsafah hidup tertentu (*unifying philosophy of life*).

Hal itu dapat dilakukan tanpa perlu merumuskannya dan mengucapkannya dengan kata-kata. Orang yang sudah dewasa tahu dengan tepat tempatnya dalam rangka susunan objek-objek lain di dunia. Ia tahu kedudukannya dalam masyarakat, ia paham bagaimana harusnya ia bertingkah laku dalam kedudukannya tersebut, dan ia berusaha mencari jalannya sendiri menuju sasaran yang ia tetapkan sendiri. Orang seperti ini tidak lagi mudah terpengaruh dan pendapat-pendapatnya serta sikap-sikapnya cukup jelas dan tegas.⁴²

c. Religiusitas Pada Remaja

Selain melihat perkembangan psikologi remaja dari segi konsep diri, religi (agama) dan moral juga merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Agama merupakan sistem yang terdiri dari beberapa aspek. Daradjat, seperti yang dikutip oleh Ghufroon dan Risnawita mengemukakan bahwa agama meliputi kesadaran beragama dan pengalaman beragama. Kesadaran beragama adalah aspek yang terasa dalam pikiran yang merupakan aspek mental dari aktivitas beragama, sedangkan pengalaman beragama adalah perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.⁴³

⁴² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 71-72

⁴³ M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 169

2.3 Kerangka Pemikiran

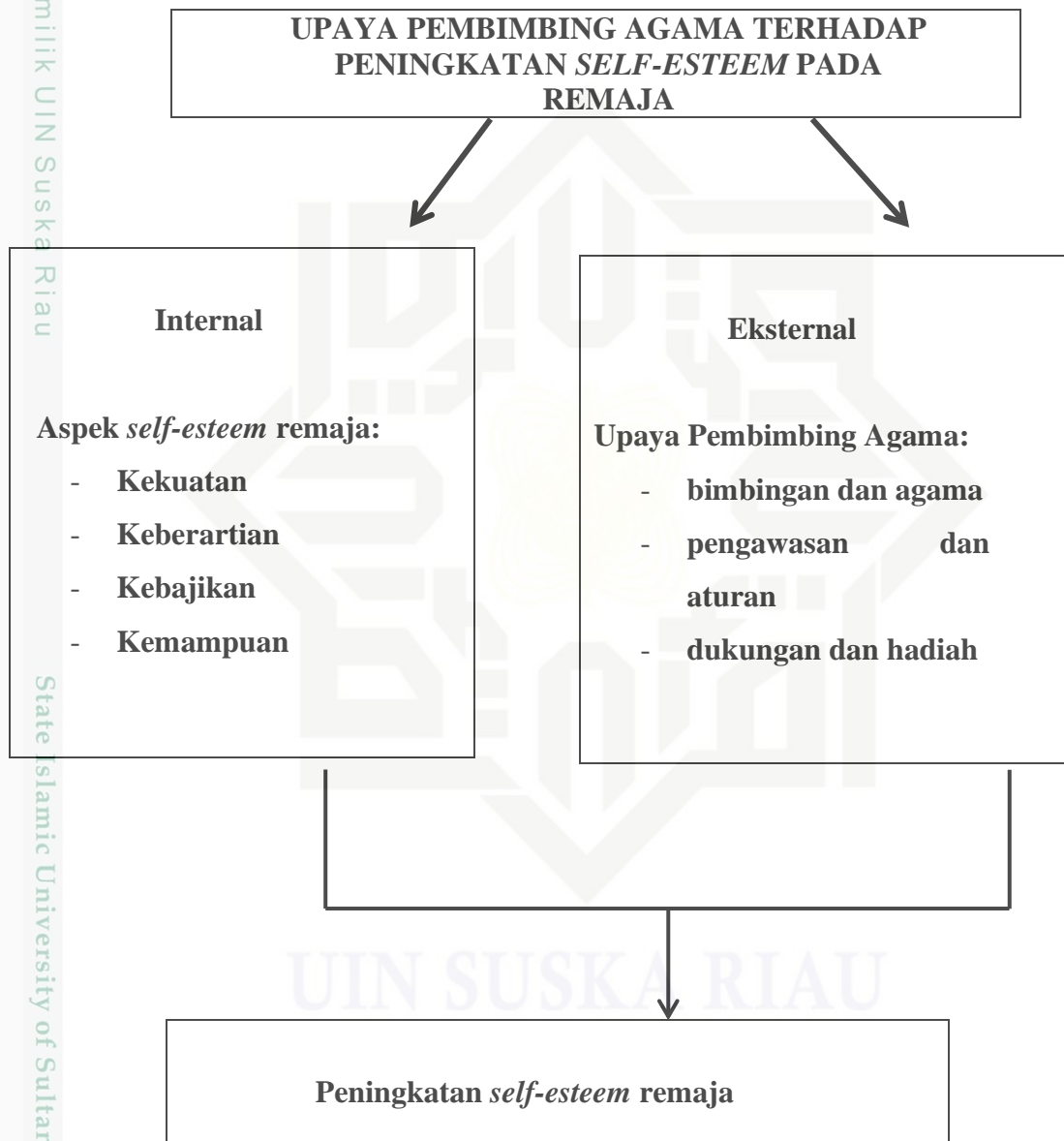
Self-Esteem merupakan sikap positif ataupun negatif yang berdasarkan pada persepsi mengenai nilai seseorang. *Self-Esteem* juga berarti sebagai bagaimana seorang individu memandang dirinya sendiri. *Self-Esteem* yang rendah ditandai pada kurangnya rasa percaya diri dalam menilai kemampuan dan atribut-atribut dalam diri seseorang. Hal ini membuat individu tidak mampu mengekspresikan diri dalam lingkungan sosialnya. Rendahnya *self-esteem* pada anak remaja terutama anak remaja yatim piatu ini dikhawatirkan akan memicu terjadinya sikap negatif pada mereka dan menghambat mereka untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik dan berguna untuk bangsa dan negara.

Upaya pembimbing agama dibutuhkan untuk membantu meningkatkan *self-esteem* anak remaja dan mencegah mereka untuk terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik. Pembimbing agama di Panti Sosial Asuhan Ar-razaaq telah melakukan bimbingan agama rutin untuk anak asuh sejak tahun 2015. Adanya bimbingan agama tersebut diharapkan mampu meningkatkan *self-esteem* remaja panti dengan menggunakan bahasa dan prinsip agama. Selain dengan dilakukannya bimbingan agama tersebut, upaya pembimbing agama dalam meningkatkan *self-esteem* remaja juga dapat dilihat dari dilakukannya pelatihan-pelatihan keterampilan, perhatian, pengawasan yang penuh, dan juga dukungan yang besar dari pembimbing agama itu sendiri untuk anak remaja panti. Alur kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Upaya Pembimbing Agama dalam Meningkatkan *Self-Esteem* Remaja di Panti Asuhan ArOrazaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode merupakan aspek yang paling penting dalam melakukan penelitian pada bagian ini akan dijelaskan beberapa aspek yang berkaitan dengan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat.

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (1998, h.309) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomenafenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁴⁴ Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data

⁴⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hlm. 51.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁵

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁴⁶

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran seorang pembimbing agama dalam meningkatkan self-esteem pada remaja di Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa.

3.1.1. Jenis dan Sifat Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data

Penelitian kualitatif tidak selalu bertujuan untuk mencari sebab akibat terjadinya sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu untuk sampai pada suatu kesimpulan objektif, penelitian kualitatif berupaya mendalami dan menerobos gejalanya dengan menginterpretasikan masalah atau menyimpulkan kombinasi dari berbagai arti permasalahan sebagaimana disajikan oleh situasinya.⁴⁷



⁴⁵ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

⁴⁶ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 17.

⁴⁷ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), h. 5



3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa angka-angka karena dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang mengambil lokasi penelitian di Panti Asuhan Ar-razaaq Tanjung Bungo Kecamatan Kampa.

Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut disebabkan karena penulis pernah melakukan studi lapangan di lokasi tersebut sehingga penulis merasa cocok dengan judul yang akan diteliti.

3.3 Sumber Data Penelitian

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder, yaitu:

1. Data primer

Data primer dapat berupa opini subjek secara individu atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan serta hasil suatu pengujian tertentu, dan data primer dapat di peroleh melalui survei dan observasi.⁴⁸ Yang di maksud dengan data primer dalam penelitian ini berasal dari orang tua remaja desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar yang di peroleh wawancara, dan alat lainnya, sesuai dengan penelitian kualitatif.

2. Data sekunder

Data skunder adalah data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau di gunakan oleh peneliti lainnya yang hbukan merupakan pengelolannya, tetapi dapat di manfaatkan dalam satu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh di tempat yang di teliti dan di publikasikan.

⁴⁸ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cetakan kelima, 2010), Hal. 138.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bermanfaat untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Pada penelitian ini, penulis tidak menggunakan populasi dan sampel tapi menggunakan subjek penelitian yang tercermin dalam fokus penelitian. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, yang mana sampling ini menggunakan penilaian seseorang. Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Informan peneliti ini meliputi tiga jenis informan, yaitu :

- a. Informan utama adalah orang yang terlihat secara langsung dalam interaksi sosial dengan memberikan dampak terhadap permasalahan tersebut, atau disebut juga dengan penerima manfaat. Informan utama dalam penelitian ini adalah pembimbing agama di Panti Asuhan Ar-razaaq Tanjung Bungo Kecamatan Kampa. Pembimbing agama yang penulis gunakan sebagai informan utama adalah satu orang pembimbing agama. Yaitu Ustad Zidny Alfian Bariq sebagai Pembimbing agama.
- b. Informan kunci yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini yang peneliti gunakan adalah residen sebanyak satu orang.
- c. Informan tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlihat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Panti Asuhan Ar-razaaq Tanjung Bungo Kecamatan Kampa. Disini peneliti mewawancarai Bapak Jarlisman, ST, HI.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik menunjuk suatu kata abstrak dan tidak di wujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat dari penggunaan melalui: wawancara, pengamatan, dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan, tergantung dengan permasalahan yang di hadapi.⁴⁹

Berdasarkan pendapat di atas, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang akurat sesuai dengan yang di butuhkan yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan. Observasi adalah studi yang di sengaja dalam sistematis tentang penomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam penelitian ini, observasi di lakukan dengan pengamatan Upaya Pembimbing Agama terhadap peningkatan self-esteem pada remaja di panti asuhan ar-razaaq desa tanjung Bungo Kecamatan Kampa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang di lakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, pedoman wawancara yang di lakukan dapat berupa wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Kemudian wawancara ialah suatu cara pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari informen (wawancara) secara lebih mendalam serta jumlah

⁴⁹ Riduan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan peneliti Pemuda, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 69

informan sedikit. Dalam hal ini, wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tak terstruktur (bebas). Penulis wawancara Pembimbing Agama Panti Asuhan Ar-razaaq yang kesehariannya membimbing dan mendampingi kegiatan para remaja, dan juga mewawancarai remaja di Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah instrumen pengumpulan data yang sering di gunakan dalam berbagai metode pengumpulan data, tujuannya untuk mendapatkan informasi data. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Kemudian dokumentasi ialah di tunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan dan lain-lain.

3.6 Validitas Data

Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur, oleh karena itu, agar validnya sebuah data yang diperoleh didalam penelitian harus menggunakan Triangulasi. Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan melalui sumber lainnya, disini menggunakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sebagai teknik pengguna sumber, metode, penyidik dan teori, hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang dengan pribadi

Membandingkan dengan apa yang dikatakan dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan hasil



penelitian berdasarkan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa yang ada saat penelitian.⁵⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan analisis data, penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu proses pengumpulan dan penelitian. Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.
2. Penyajian data, yaitu Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif. Mengambil kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan.⁵¹

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah proses analisis yang didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah bahwasannya proses analisis dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah dan kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan. Sedangkan kaidah kualitatif adalah bahwa proses analisis tersebut ditujukan untuk mengembangkan perbandingan dengan tujuan untuk menemukan kesenjangan antara teori dan praktek yang berlaku di lapangan. Maksudnya adalah data-data lapangan akan dianalisa dengan membuat perbandingan antara data lapangan dengan teori yang dipakai. Jadi, proses analisa data yang digunakan secara umum memiliki tujuan untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan sesuai dengan Rumusan masalah yang diajukan berdasarkan data yang didapat dari lapangan yang telah diolah.

⁵⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 324.

⁵¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 324.

BAB IV

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

4.1 Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

Panti Asuhan “Ar-razaaq” merupakan sebuah lembaga sosial yang berada di bawah naungan Yayasan Peduli Yatim dan Dhuafa. Lembaga ini berlokasi di Jl.Raya Pekanbaru-Bangkinang Km38, Desa Tanjung Bungo, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar.

Panti Asuhan Ar-razaaq mulai dirintis dan dibangun pada tahun 2014 oleh Ust. Jarlisman, S.T,Hi dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya, serta ibu-ibu Majelis Ta’lim di bawah asuhan Ust. Jarlisman, S.T,Hi. Pada saat itu bangunan panti masih digunakan oleh kelurahan. Pada tahun 2015, barulah bangunan panti digunakan sebagai asrama untuk para anak asuh dan diresmikan penggunaannya pada tanggal 20 Maret 2015.

Awalnya, bangunan panti masih sangatlah sederhana namun sudah bisa dan layak digunakan untuk melakukan kegiatan sehari-hari oleh para anak asuh. Sejak tahun 2015 hingga saat ini, Panti Asuhan Ar-razaaq juga sering menghasilkan prestasi-prestasi. Baik dari segi keagamaan maupun ilmu pengetahuan. Gedung yang ditempati oleh anak asuh saat ini merupakan gedung yang baru dibangun dan diresmikan demi mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk anak asuh, pengasuh, dan pekerja di Panti Asuhan Ar-razaaq. Gedung baru ini diresmikan pada tanggal 2 Juni 2015 dengan luas tanah 1056 m². Saat ini anak asuh yang tinggal dan belajar di Panti Asuhan Ar-razaaq adalah 35 orang yang terdiri dari anak-anak kisaran umur 8 sampai 18 tahun.⁵²

Yayasan peduli yatim dan dhuafa ini telah mendapatkan izin Menteri Hukum dan HAM NO. AHU. 0016870 AH 01.04 TH 2015

⁵² Wawancara pribadi dengan Ketua Panti Ustad Jarlisman, S.T,Hi pada tanggal 13 Juli 2022, pkl. 14.00 wib dipanti asuhan Ar-razaaq



A. Visi

Visi Panti Asuhan Ar-razaaq adalah menjadi lembaga amal sosial yang menghasilkan insan berakhlakul karimah, beriman dan bertaqwa, dan berilmu pengetahuan serta teknologi.

B. Misi

Misi Panti Asuhan Anak Ar-razaaq adalah sebagai berikut :

1. Melalui kegiatan pembinaan, menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa.
2. Melalui kegiatan praktek, menghasilkan manusia yang memiliki multi keterampilan hidup.
3. Melalui kegiatan pembiasaan, menghasilkan manusia yang berkepribadian dan berkarakter.
4. Melalui kegiatan bimbingan, menghasilkan manusia yang mandiri dan memiliki daya juang tinggi.⁵³

4.2 Tujuan

Panti Sosial Asuhan Anak Annajah memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menjadi rumah yang aman dan nyaman bagi anak asuh.
2. Menjadi tempat pembekalan ilmu dan keterampilan bagi anak asuh.
3. Menjadi tempat Pengadegan hafidz/hafidzah, dan ustadz/ustadzah.⁵⁴

4.3 Struktur Organisasi dan Kepengurusan

Struktur organisasi dan kepengurusan Panti Asuhan Anak Ar-razaaq dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu dewan penasihat sekaligus ketua umum yayasan Annajah, ketua panti, wakil ketua panti, sekretaris, bendahara, pengasuh putra, pengasuh putri, dan beberapa divisi juga tim relawan.

⁵³ Wawancara pribadi dengan Ketua Panti Ustad Jarlisman, S.T,Hi pada tanggal 13 Juli 2022, pkl. 14.00 wib dipanti asuhan Ar-razaaq

⁵⁴ Wawancara pribadi dengan Ketua Panti Ustad Jarlisman, S.T,Hi pada tanggal 13 Juli 2022, pkl. 14.00 wib dipanti asuhan Ar-razaaq

4.4 Ketua panti Asuhan Ar-razaaq:

Ust. Jarlisman, S.T,Hi

4.5 Bendahara:

Buk Iis

4.6 Pengasuh Putra:

Bapak Hermansyah

4.7 Pengasuh putri:

Umi Isma Warni

4.8 Pembimbing Agama:

- Ust. Zidny Alfian Bariq
- Umi Isma Warni

4.4 Program Kegiatan

4.4.1 Program Unggulan Budaya Mutu Panti

1. Budaya salam setiap pergi dan pulang sekolah
2. Budaya sholat berjamaah lima waktu.
3. Budaya kebersihan lingkungan panti.
4. Budaya menghafal Al-Qur'an (Hifdzil Qur'an).
5. Budaya disiplin waktu; sholat, belajar, makan, dan lain- lain.
6. Budaya merapihkan kamar dan tempat tidur.
7. Budaya peduli dengan lingkungan masyarakat.

4.4.2 Program Pengembangan Diri Anak Asuh

1. Tahfidzul Qur'an (hafalan Al-Qur'an).
2. Tilawah Al-Qur'an.
3. Bimbingan agama
4. Berlatih pidato.
5. Memimpin sholat dan zikir.



Berikut merupakan jadwal kegiatan yang rutin dilakukan di Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa:

NO	Jam	Kegiatan	Tempat
1.	04.35-05.20	Sholat subuh dan tadarus	Musholla
2.	05.15 – 06.00	Piket pagi, mandi, bersiap untuk sekolah	Asrama
3.	06.00 – 06.15	Sarapan	Dapur
4.	06.15 – 06.30	Berkumpul untuk berbaris dan bersiap berangkat sekolah	Halaman panti
5.	07.00 – 16.00	Sekolah	Sekolah
6.	16.00 – 17.00	Piket sore dan mandi	Asrama
7.	17.00 – 17.45	Hafalan Al-Qur'an (Juz 30)	Musholla
8.	17.45 – 19.00	Sholat magrib dan bimbingan agama	Musholla
9.	19.00 – 19.10	Sholat Isya	Musholla
10.	19.10 – 19.40	Makan Malam	Dapur
11.	19.40 – 22.00	Belajar	Di aula
12.	22.00	Tidur	Jam masuk kamar masing- masing

1. Sekolah

Kegiatan sekolah baik Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Annawiyah dilakukan dari hari senin sampai dengan hari jum'at. Jam masuk sekolah setiap hari adalah jam setengah 8 pagi dan jam pulang sekolah adalah jam 4 sore. Selama jam tersebut anak asuh wajib untuk mengikuti kegiatan sekolah dan tidak boleh berada di panti kecuali apabila terdapat beberapa alasan seperti sakit.

2. Mengaji

Panti Asuhan Ar-razaaq juga mengajarkan mengaji kepada seluruh anak asuh sebagai salah satu ibadah kepada Allah SWT. Kegiatan mengaji ini rutin dilakukan setiap habis magrib dan setiap sore apabila sedang tidak ada kegiatan lain di panti. Anak asuh yang awalnya tidak bisa mengaji bahkan tidak bisa membaca iqra diajarkan agar menjadi bisa membaca Al-Qur'an. Anak asuh yang awalnya tidak lancar membaca Al-Qur'an



diajarkan hingga menjadi lancar. Tidak hanya membaca Al-Qur'an, namun anak asuh juga diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an).

3. Sholat

Panti Asuhan Ar-razaaq mengajarkan keseharian dengan menjalankan perintah agama terutama sholat lima waktu untuk menjadikan anak-anak panti yang soleh dan solehah. Kegiatan sholat lima waktu biasa dilakukan setiap hari secara berjamaah di mushola panti ataupun di mushola sekolah. Setiap anak asuh diharuskan untuk mengikuti sholat berjamaah dan panti juga membuatkan jadwal tersendiri untuk anak asuh bergiliran mengumandangkan azan dan membaca doa setelah sholat.

4. Bimbingan dan Pembinaan

Sejak tahun 2017, para pengasuh di Panti Asuhan Ar-razaaq membuat sebuah kegiatan bimbingan yang dilakukan secara rutin setiap habis magrib sampai dengan waktu isya. Jadwal dan materi bimbingan dibuat sendiri oleh para pengasuh demi mengisi waktu anak asuh dengan kegiatan yang bermanfaat dan membimbing anak asuh agar menjadi pribadi yang lebih baik, berilmu dan berakhlak mulia. Kegiatan bimbingan ini dipisah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok bimbingan anak MTS dan kelompok bimbingan anak MA. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan materi dan pembelajaran sesuai dengan umur dan tingkatan belajar anak asuh. Selain kegiatan bimbingan juga terdapat kegiatan pembinaan yang dilakukan satu kali setiap minggunya. Pembinaan ini biasanya berisi ajaran-ajaran dari para pengasuh mengenai norma-norma, aturan, dan adab yang baik dalam berkehidupan sehari-hari.

4.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangatlah diperlukan demi mendukung setiap kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Ar-razaaq. Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Ar-razaaq : Kamar. Panti Sosial Asuhan Annajah memiliki 8 kamar. 4 kamar untuk perempuan dan setiap kamar berisi 6 orang. Sedangkan 4 kamar lainnya untuk laki-laki dan setiap



kamar berisi 4 orang. Luas tiap kamarnya cukup luas, suhu dan suasana kamar juga nyaman untuk ditempati anak asuh.

4.5 Kamar mandi. Panti Sosial Asuhan Annajah memiliki toilet di setiap kamar. Kemudian terdapat juga 2 toilet di luar.

4.6 Mushola. Panti Asuhan Ar-razaaq memiliki mushola milik sendiri untuk tempat beribadah. Suasana dan keadaan mushola bersih dan juga nyaman.

4.7 Kantor. Kantor Panti Asuhan Ar-razaaq terletak tepat di samping ruangan utama. Kantor ini digunakan untuk mengelola kebutuhan panti yang dijalankan secara rutin.

4.8 Ruang makan. Panti Sosial Asuhan Annajah memiliki satu ruang makan untuk anak-anak asuh berkumpul dan makan setiap harinya.

4.9 Tempat parkir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa tentang Upaya Pembimbing Agama dalam Meningkatkan *Self-Esteem* Remaja dapat diambil kesimpulan Pembimbing agama di Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan *self-esteem* remaja panti, dilihat dari empat aspek *self-esteem* yaitu aspek kekuatan, keberartian, kebajikan, dan kemampuan. Bimbingan Agama. Bimbingan agama yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal dilakukan oleh pembimbing agama setiap harinya. Materi yang disampaikan terdiri dari ajaran-ajaran Islam seperti fiqih, akidah, akhlak, al-Qur'an, dan hadist. Pemberian materi agama ini dapat mengajarkan remaja panti untuk lebih bersyukur dan menyadari kemampuan dan kelemahan yang dimiliki, juga belajar berpikir positif untuk menghargai diri sendiri dan orang lain.

Hambatan yang diterima oleh pembimbing agama dalam meningkatkan *self-esteem* remaja di Panti Asuhan Ar-razaaq berasal dari faktor eksternal dan internal. Hambatan dari faktor eksternal ini berupa perbedaan karakter dan watak remaja panti dan stereotip masyarakat mengenai panti asuhan juga anak panti asuhannya itu sendiri. Remaja di Panti Asuhan Ar-razaaq berasal dari daerah dan lingkungan sosial yang berbeda-beda, hal ini menyebabkan beberapa hambatan untuk pembimbing agama dalam menyampaikan pengajaran, maupun berkomunikasi kepada remaja panti sehari-hari. Sedangkan hambatan dari faktor internal di sini lebih mengarah ke perjuangan diri seorang pembimbing agama untuk membimbing remaja panti agar mereka mampu menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat mengoptimalkan kualitas hidup mereka.

6.2 Saran

Dari hasil yang di dapat penulis dari penelitian mengenai Upaya Pembimbing Agama dalam Meningkatkan *Self-Esteem* Remaja di Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pembimbing agama di Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan remaja panti agar pengawasan terhadap perkembangan remaja panti juga bisa lebih efektif.
2. Bagi remaja di Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo diharapkan untuk lebih terbuka kepada pembimbing agama dan pengasuh agar bisa bersama- sama menyelesaikan masalah yang dimiliki dan juga untuk selalu berpikir positif mengenai diri sendiri dan kehidupan yang dijalani sehingga aktivitas sehari-hari akan terasa lebih nyaman.
3. Bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian dengan fokus *self-esteem* remaja, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian untuk menggunakan variabel lain seperti dukungan keluarga, dukungan sosial maupun *self-acceptance* karena menurut analisa penulis variabel ini turut berpengaruh terhadap *self-esteem* remaja.
4. Bagi keluarga dan masyarakat diharapkan untuk dapat membantu dan menghargai para remaja agar mereka bisa menjalani kehidupan yang lebih baik lagi.
5. Bagi pembaca skripsi ini agar selalu menghargai dan berpikir positif tentang dirinya sendiri dan senantiasa saling membantu orang-orang di sekitar seperti yang diajarkan oleh ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 220
- Carole Wade dan Carol Tavris, *Psikologi: Edisi Kesembilan, Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 268
- Ismi Isnani Kamila dan Mukhlis, *Perbedaan Harga Diri (Self- Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah*, (Jurnal Psikologi, Vol. 9, No. 2, 2013), h. 100
- Rahmania P.N dan Ika Yuniar C, *Hubungan Antara Self-Esteem dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri*, (Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol.1, No. 02, 2012), h. 112
- Ruly Sylvia, *Hubungan Self Esteem dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 7, Edisi 2, 2016), h. 314
- Eri Devras, Joko Suyono Kriswanto dan Hermansyah, *Tingkat Self- Esteem pada Anak Jalanan di Jakarta*, (Jurnal Aspirasi, Vol. 4, No. 1, 2013), h.77
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), h.201
- Ani, *Pemahaman Nilai-Nilai Qonaah dan Peningkatan Self-Esteem Melalui Diskusi Kelompok*, (Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1, 2016), h. 86
- Ismi Isnani Kamila dan Mukhlis, *Perbedaan Harga Diri (Self- Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah*, (Jurnal Psikologi, Vol. 9, No. 2, 2013), h. 110
- Gharnish Tiara Resty, *Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Harga Diri Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling, Edisi 1, 2016), h. 4
- Ani, *Pemahaman Nilai-Nilai Qonaah dan Peningkatan Self-Esteem Melalui Diskusi Kelompok*, (Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1, 2016), h. 88
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 109



- W. J. S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), Cet. Ke-7, h. 427
- M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 6
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), h. 153
- Ismi Isnani Kamila dan Mukhlis, *Perbedaan Harga Diri (Self- Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah*, (Jurnal Psikologi, Vol. 9, No. 2, 2013), h. 101
- Rahmania P.N dan Ika Yuniar C, *Hubungan Antara Self-Esteem dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri*, (Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol.1, No. 02, 2012), h. 112
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan : Edisi Pertama*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2011), h. 219
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 9
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h.995
- W. J. S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), Cet. Ke-7, h. 427
- M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 6
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), h. 153
- M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h. 105-106
- Ismi Isnani Kamila dan Mukhlis, *Perbedaan Harga Diri (Self- Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah*, (Jurnal Psikologi, Vol. 9, No. 2, 2013), h. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau. State Islamic University of Sultan Saifudin Kam Riau



- Rahmania P.N dan Ika Yuniar C, *Hubungan Antara Self-Esteem dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri*, (Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol.1, No. 02, 2012), h. 112
- Ruly Sylvia, *Hubungan Self Esteem dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 7, Edisi 2, 2016), h. 31
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2009), h.206
- Lia Amalia, *Meningkatkan Self-Esteem Mahasiswa STAI Ponogoro dengan Pelatihan Pengenalan Diri*, (Kodifikasia, Vol. 8, No, 1, 2014), h. 128
- Siti Chalimatus Sa'diyah, *Hubungan Self Esteem dengan Kecenderungan Cinderella Complex pada Mahasiswi Semester VI Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, (Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), h. 16-17
- Wawancara pribadi dengan Ust. Zidny, 17 Juli 2022, pkl.20.00 WIB, di Panti Asuhan Ar-razaaq
- Elviana Fitri Rangkuti, *Hubungan Antara Self Esteem dengan Perilaku Compulsive Buying pada Remaja Penggemar Hallyu Wave Anggota Aktif Bandung Korea Community (HANSAMO)*, (Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, 2016), h. 30
- Carole Wade dan Carol Tavris, *Psikologi: Edisi Kesembilan, Jilid 2*,(Jakarta: Erlangga, 2007),
- Elviana Fitri Rangkuti, *Hubungan Antara Self Esteem dengan Perilaku Compulsive Buying pada Remaja Penggemar Hallyu Wave Anggota Aktif Bandung Korea Community (HANSAMO)*, (Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, 2016),
- Eri Devras, Joko Suyono Kriswanto dan Hermansyah, *Tingkat Self- Esteem pada Anak Jalanan di Jakarta*, (Jurnal Aspirasi, Vol. 4, No. 1, 2013),
- Gharnish Tiara Resty, *Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Harga Diri Remaja di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Yogyakarta*, (Jurnal Bimbingan dan Konseling, Edisi 1, 2016),
- Ismi Isnani Kamila dan Mukhlis, *Perbedaan Harga Diri (Self- Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah*, (Jurnal Psikologi, Vol. 9, No. 2, 2013),



- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990),
- Lia Amalia, *Meningkatkan Self-Esteem Mahasiswa STAI Ponogoro dengan Pelatihan Pengenalan Diri*, (Kodifikasia, Vol. 8, No, 1, 2014).
- M. Lutfi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008).
- M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Rahmania P.N dan Ika Yuniar C, *Hubungan Antara Self-Esteem dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder Pada Remaja Putri*, (Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol.1, No. 02, 2012).
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan peneliti Pemuda*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cetakan kelima, 2010)..
- Ruly Sylvia, *Hubungan Self Esteem dan Motivasi Belajar Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 7, Edisi 2, 2016).
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Siti Chalimatus Sa'diyah, *Hubungan Self Esteem dengan Kecenderungan Cinderella Complex pada Mahasiswi Semester VI Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, (Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012).
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I.
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).
- W. J. S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), Cet. Ke-7.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan : Edisi Pertama*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2011).

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DOKUMENTASI



(Wawancara dengan Kepala Panti, 21 Juli 2022, pkl 13.00 wib)



(Wawancara dengan Remaja Panti "R", 21 Juli 2022, pkl 13.40 wib)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Kegiatan dipanti, 09 Agustus 2022, pkl 20.00 wib)



(Kegiatan dipanti, 09 Agustus 2022, pkl 20.00 wib)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



© Hak cipta milik UIN-Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Wiwik Herni Febriatami lahir di Pekanbaru tanggal 31 Januari 2000, sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Zulfahmi dan Ibu Hasriati. Penulis menyelesaikan Pendidikan Formal Sekolah Dasar di SD Negeri 001 Sawah Baru tahun 2012. Pada tahun 2015 penulis menyelesaikan Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama di SMP Negeri 1 Kampar Timur dan menyelesaikan Pendidikan Menengah Atas dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMA Negeri 1 Kampar Timur pada tahun 2018.

Tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan lulus di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dengan Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Pada bulan Februari 2018, penulis melaksanakan Kerja Praktek Lapangan di UPT PPA (Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Perempuan dan Anak) Provinsi Riau yang dibimbing oleh Ibu Dra. Silawati, M.Pd. Bulan Juli - Agustus 2021 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pulau Payung, Kecamatan Rumbio. Penulis dinyatakan lulus ujian sarjana pada tanggal 13 Oktober 2022 dengan judul Tugas Akhir “ **Upaya Pembimbing Agama Terhadap Peningkatan Self-Esteem Pada Remaja Di Panti Asuhan Ar-razaaq Desa Tanjung Bungo Kecamatan Kampa**” dengan dosen pembimbing Nurjanis.,S.Ag.,M.A.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang meminumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU